

**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil dan Menengah (UKM)
Studi Kasus di Sentra Industri Tepung Tapioka Desa Pogalan, Kecamatan Pogalan,
Kabupaten Trenggalek**

Oki Dwi Saputro

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
okidwisaputro@gmail.com

Heryanto Susilo, S.Pd., M.Pd

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep yang diberikan oleh Chambers ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowering and sustainable*. Pemberdayaan pada dasarnya mengandung tujuan untuk menciptakan iklim persaingan yang sehat dan adil, yang akan memberikan peluang hidup dan berkembang bagi koperasi dan usaha kecil dan menengah (UKM). Pemberdayaan masyarakat ini dapat dilakukan dengan cara melibatkan masyarakat di dalam kegiatan Usaha Kecil Menengah (UKM). Di dalam suatu wilayah yang memiliki jenis UKM yang sama, maka lokasi tersebut akan dijadikan sentra industri. Dari sentra industri itulah akan memberdayakan masyarakat yang berada di sekitarnya. Sejak tahun 1980, Desa Pogalan telah menjadi sentra industri tepung tapioka. Hal ini dikarenakan di wilayah Desa Pogalan terdapat banyak sekali UKM yang memproduksi tepung tapioka. Keberadaan UKM tepung tapioka tersebut mampu mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitar wilayah sentra industri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang (1) penyelenggaraan sentra industri tepung tapioka dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat (2) faktor yang menyebabkan sentra industri tepung tapioka berkembang di kehidupan sosial masyarakat dan (3) dampak sentra industri tepung tapioka bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Pogalan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan strategi penelitian menggunakan studi kasus. Penentuan sumber data menggunakan teknik *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Sedangkan untuk kriteria keabsahan data yakni terdiri dari uji kredibilitas data, *transferability, dependability* dan *confirmability*.

Hasil penelitian ini adalah penyelenggaraan UKM tepung tapioka telah memberdayakan masyarakat terlibat di dalam kegiatan yang berada di dalam setiap UKM yang berada di sentra industri tepung tapioka. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yakni mengkursertakan masyarakat menjadi pekerja dalam pengupasan singkong, penggilingan singkong, penjemuran, penggilingan tepung, pengemasan serta pemasaran tepung tapioka. Kegiatan pemberdayaan lain yakni dalam bentuk pemberian penyuluhan dari dinas pemerintahan yang menangani industri yakni Dinas Koperindag. Faktor yang menyebabkan berkembangnya UKM di kehidupan sosial masyarakat adalah kemudahan akses pasar untuk menjaui hasil produksi tepung tapioka. Kemudian adanya usaha turun temurun yang menyebabkan usaha tepung tapioka bisa tetap ada. Kemudian kebutuhan dari pasar yang masih selalu ada yang menyebabkan masyarakat masih terus memproduksi tepung tapioka. Dampak dari keberadaan UKM tepung tapioka terhadap kehidupan bagi kehidupan sosial yakni peningkatan kesejahteraan masyarakat yang terdiri dari kesejahteraan perekonomian, kesejahteraan kesehatan, serta kesejahteraan pendidikan. Masyarakat mampu meningkatkan daya serap tenaga kerja sehingga mampu menekan angka pengangguran. Masyarakat mampu menjadikan pemerataan perekonomian dari warga masyarakat yang berada di sekitarnya. Masyarakat mampu memperoleh pendapatan sebagai penunjang pendapatan dari suami atau keluarganya. Masyarakat mampu meningkatkan taraf perekonomian mereka.

Kata Kunci : Pemberdayaan, UKM, tepung tapioka, sentra industri

Abstract

Human empowerment is a concept of economic development which embraces with social values. The concept of that is given by Chambers shows a new paradigm of development, which focuses on people centered, participatory, empowering and sustainable. Basically, the aim of empowerment is to create a good and fair competitive atmosphere, in which will give an opportunity for small and medium enterprises (UKM). This empowerment could be done by participating people consistently to be a part of UKM. If one area has similar types of enterprises (UKM), that exact area would be used as the center of industry. This central industry has the control to empower people around them. Since 1980, Pogalan village has been the central industry of tapioca flour's production. It happened because within the area of Pogalan village, there are many UKM that are producing tapioca flour. The existence of tapioca's enterprises (UKM) is able to influence the socioeconomic life for people living around the central industry.

The purpose of this research is to gain descriptions about (1) the existence of tapioca's central industry in raising society empowerment, (2) factors that are causing the development of tapioca's central industry in social life, (3) the impact of tapioca's central industry concerning on socioeconomic life for people in Pogalan village, Trenggalek city. The type of this research is a descriptive form, and using qualitative approach. Also, the method of this research is using case studies. Sources of data are decided through purposive and snowball techniques. The data are collected by observing, interviewing, and documenting. The data are being analyzed by collecting, reducing, presenting, and concluding them. The criteria of validated data consist of testing its credibility, transferability, dependability, and confirmability.

The result of this research shows that the existence of tapioca's enterprises (UKM) has been empowering society by inviting people to join the activities in every UKM around central industry. The activities of human empowerment are asking the participant to be workers in several divisions. Those divisions are cassava-peeling, cassava-drying, grinding the flour, packaging, and marketing products. Other activities are in form of giving a workshop by government whom is responsible in handling industrials, which is called as Dinas Keperindag. Factors that induce the development of UKM in social life is the easy access to sell products to market. Furthermore, there are enterprises that have been going for generations help maintaining the existence of tapioca's enterprises. The market needs that constantly asking for tapioca flour becomes one of the reasons people still producing it. The effect of tapioca enterprises towards social life is about lifting the prosperous life for society. Those prosperous lives are in terms of economical, health, also educational matters. People are able to elevate human resources to press the number of unemployment. People are also capable of evenly distributing financial aspect for the people around them. Lastly, people are able to increase their income to a better financial term.

Keywords: *empowerment, UKM, tapioca flour, central industry.*

PENDAHULUAN

Model pembangunan yang dulu pro pertumbuhan yang meyakini terjadinya efek tetesan ke bawah ternyata tidak mampu mengangkat kesejahteraan penduduk miskin. Sebaliknya, yang terjadi justru penyedotan ke atas atau penyedotan produksi. Hal ini terjadi karena program pembangunan direncanakan secara terpusat atau *top down*, yang seringkali tidak sesuai dengan masalah-masalah yang dihadapi dan kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat bawah yang menjadi tujuan pembangunan.

Angka kemiskinan di Indonesia merupakan permasalahan yang akan terus membayangi pelaksanaan pembangunan yang ada. Kemiskinan dapat ditandai dengan adanya pengangguran, keterbelakangan, dan

ketidakberdayaan. Oleh karena itu kemiskinan menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan nasional.

Pembangunan Nasional memang tidak dapat dipisahkan dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu bentuk untuk menempatkan manusia sebagai subyek dari dunianya sendiri. Gerakan pemberdayaan ini mengamanatkan kepada perlunya kekuatan dan memberikan kepercayaan dan keterlibatan kepada kelompok yang tak berdaya. Amartya Sen mendefinisikan dengan menekankan pentingnya kebebasan hakiki dan kebebasan individual dalam memilih dan mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Sedangkan menurut Jim Ife :

Empowerment means providing people with the resources, opportunities, knowledge and skills to

increase their capacity to determinate their own future, and to participate in and affect the life of their community. (Ife, Jim, 1995 dalam Zubaedi, 2013)

Chambers (Zubaedi, 2013) mengungkapkan pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowering and sustainable*. Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi, sekarang telah banyak diterima, bahkan telah berkembang dalam berbagai literatur di dunia barat. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.

Pemberdayaan pada dasarnya juga akan membawa masyarakat untuk menciptakan iklim persaingan yang sehat dan adil, yang akan memberikan peluang hidup dan berkembang bagi koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Pemberdayaan dimaksudkan untuk memberikan kemanfaatan jangka panjang bagi kepentingan ekonomi secara keseluruhan dan masyarakat. Dalam kehidupan ekonomi yang demikian, kedudukan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat sangat penting. Oleh karenanya, UKM sepantasnya memiliki ruang gerak dan kesempatan yang luas dalam sistem ekonomi nasional. Menurut pengalaman negara maju, usaha kecil dan menengah merupakan bagian terbesar jumlahnya dari pelaku ekonomi, merupakan mesin pembangunan, memberi penyelesaian perihal penyerapan tenaga kerja, oleh karena itu banyak upaya yang dilakukan untuk memberdayakan usaha kecil. Sejak tahun 1993 Indonesia mempunyai departemen yang membina usaha kecil. Oleh departemen ini dilakukan upaya-upaya untuk memberdayakan usaha kecil. (Prawirokusumo, 2001).

UU No.9 tahun 1995 tentang usaha kecil yang memberikan landasan hukum yang kuat untuk tumbuh kembangnya usaha kecil. Iklim kondusif diciptakan, akses permodalan diperbanyak dan dipermudah, pendidikan

kewirausahaan dan ketrampilan diperluas, mendorong terjadinya inovasi teknologi dan mempermudah usaha kecil dalam bermitra usaha serta menjual hasil produksinya.

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah disebutkan dalam pasal 3 bahwa :

Usaha mikro, kecil dan menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Sehingga masyarakat yang memiliki usaha baik kecil maupun menengah, telah membantu perekonomian serta mewujudkan kemandirian masyarakat.

Ditinjau dari perundang-undangan tersebut dapat diketahui bahwa UKM merupakan bagian integral dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Mengingat peranannya dalam pembangunan, usaha kecil dan menengah harus terus dikembangkan dengan semangat kekeluargaan, saling isi mengisi, saling memperkuat antara usaha yang kecil dan besar dalam rangka pemerataan serta mewujudkan kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi seluruh rakyat Indonesia.

UKM juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya serta memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan. Karena itu UKM merupakan aspek penting dalam pembangunan ekonomi yang kompetitif. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Pemerintah dan masyarakat harus saling bekerjasama. Masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan, sedangkan Pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, melindungi serta menumbuhkan iklim usaha.

Kini usaha kecil maupun menengah juga telah merajalela di berbagai daerah di Indonesia. Pertumbuhan koperasi dan UMKM terus meningkat dari tahun ke tahun sehingga mampu mengurangi angka kemiskinan dan angka pengangguran di Indonesia. Jumlah UMKM saat ini mencapai 56,5 juta unit, dan 98,9 persen adalah usaha

mikro, sedangkan jumlah koperasi mencapai 208.808 unit, ujar Menteri Koperasi dan UKM Syarie Hasan. (Dalam <http://m.antaranews.com/berita/516949/menkop-jumlah-koperas-dan-umkm-terus-meningkat-terbit-1-Februari-2014>).

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang terletak di bagian selatan Propinsi Jawa Timur. Dengan luas wilayah 126.140 Ha, Kabupaten Trenggalek memiliki potensi-potensi sumberdaya alam yang cukup besar. Untuk penggunaan lahan, di Kabupaten Trenggalek dari tahun ke tahun tetap di dominasi oleh sektor pertanian. Kabupaten Trenggalek adalah salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Timur yang masyarakatnya memiliki banyak sekali usaha kecil maupun usaha menengah. Data dari Dinas Koperindag Kabupaten Trenggalek tahun 2012 menunjukkan bahwa pada tahun 2011 jumlah industri kecil menengah dan kerajinan mencapai 546 unit, meningkat 56,9%, yang terdapat di 14 kecamatan di wilayah Kabupaten Trenggalek. UKM di Trenggalek antara lain adalah tempe kripik, genteng, tahu, kerajinan, serta tepung tapioka.

Desa Pogalan merupakan salah satu sentra industri tepung tapioka yang berada di Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan data orbitasi dari Profil Desa Pogalan, bahwa Desa Pogalan berjarak 3 Km atau 15 menit dari ibu kota kecamatan Pogalan, kemudian berjarak 3 Km atau 15 menit dari ibu kota Kabupaten, serta berjarak 180 Km atau 4 jam dari ibu kota Provinsi Jawa Timur. Dengan jarak yang sangat terjangkau dari Kota Trenggalek, hal ini membuat masyarakat di Desa Pogalan memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup banyak. Hal ini karena terdapat perumahan-perumahan baru yang dibangun di wilayah Desa Pogalan. Sehingga sumber daya manusia di Desa Pogalan sendiri semakin bertambah.

Banyaknya masyarakat yang menanam tumbuhan ubi kayu atau singkong di wilayah Desa Pogalan, merupakan awal mula masyarakat mulai mengolah ubi kayu menjadi tepung tapioka dengan membuat unit-unit industri rumah tangga. Industri rumah tangga yang telah ada sejak 1976 ini lambat laun akhirnya

mampu menjadi unit UKM karena kegiatannya yang cukup besar dalam memproduksi tepung tapioka. Unit UKM pengolahan tepung tapioka tersebutlah yang akhirnya oleh Dinas Koperindag Kabupaten Trenggalek sejak tahun 1980 dijadikan sebuah sentra industri tepung tapioka. Hal tersebut juga dikarenakan usaha pembuatan tepung tapioka ini mampu memberdayakan masyarakat di Desa Pogalan. Terdapat kurang lebih 32 UKM tepung tapioka yang berada di desa tersebut. Keberadaan UKM tersebut mampu memberdayakan hampir 600 orang dari total penduduk di desa Pogalan yang mencapai 1.800 kepala keluarga. Sehingga keberadaan sentra industri ini juga akan turut membantu dalam proses pembangunan melalui kegiatan pemberdayaan.

Adanya sentra industri tepung tapioka memberikan dampak positif bagi pembukaan lapangan pekerjaan serta peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakatnya. Keberadaan UKM mampu menyerap tenaga masyarakat sebagai pekerja, bukan hanya itu para petani singkong juga menjadi lebih mudah untuk menjual hasil tanamannya sebagai bahan utama tepung tapioka kepada pemilik UKM tepung tapioka. Ketika proses pengupasan kulit singkong juga memerlukan banyak tenaga, sehingga masyarakat banyak dilibatkan untuk mempercepat proses pengupasan singkong.

Dalam rangka memajukan masyarakat, memang salah satunya bisa melalui jalan pemberdayaan masyarakat tersebut. UKM tepung tapioka milik para pengusaha rumahan tersebut juga telah mampu menjadikan masyarakatnya lebih berdaya. Adanya sentra industri tepung tapioka memberikan dampak positif bagi pembukaan lapangan pekerjaan serta peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakatnya. Keberadaan UKM mampu menyerap tenaga masyarakat sebagai pekerja, etika proses pengupasan kulit singkong sebagai bahan utama pembuatan tapioka memerlukan banyak tenaga, sehingga sistem borongan dipilih para pemilik usaha tepung tapioka. Hal ini selain mamu mempercepat proses pengupasan, juga menjadi suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat. Seorang dikatakan telah berdaya jika dia juga bisa memberdayakan masyarakat

disekitarnya pula. Selain itu kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan dari adanya usaha tapioka ini yakni pemberdayaan masyarakat melalui peternakan hewan. Banyak peternak hewan yang telah bermunculan di desa Pogalan dikarenakan mereka mudah dalam mencari pakan ternak mereka, yakni dari limbah produksi tapioka yang biasa disebut gamblong. Hal tersebut juga mampu memberikan pendapatan tambahan bagi pemilik usaha tapioka.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan melalui pengikutsertaan masyarakat untuk terlibat di dalam kegiatan dalam tiap-tiap rumah usaha pembuatan tepung tapioka yang ada. Masing-masing UMKM yang ada di sentra industri tepung tapioka ini memanfaatkan tenaga dari masyarakat sekitar untuk menjadi bagian dari pembuatan tepung tapioka. Hal tersebut dilakukan oleh pemilik UMKM agar masyarakat disekitarnya mampu meningkatkan perekonomian mereka. Selain itu penyerapan tenaga kerja tersebut juga mampu menekan angka pengangguran di wilayah sentra industri.

Dalam kelompok usaha yang berada dalam industri tepung tapioka, masyarakat juga telah bergerak dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri. Masyarakat Desa Pogalan yang semula bercocok tanam sebagai petani, telah berinisiatif untuk mengolah singkong menjadi tapioka dan bergeser menjadi masyarakat industri yakni masyarakat sentra industri tepung tapioka. Masyarakat telah memanfaatkan peluang-peluang untuk memenuhi kebutuhan mereka, serta telah sadar untuk mengambil pilihan-pilihan yang terbaik untuk diri sendiri dan masyarakat di sekitarnya. Masyarakat juga telah mampu menggali kearifan tradisional dari pembuatan tapioka itu sendiri. Masyarakat telah memiliki kemampuan dan keberanian untuk melakukan perubahan sosial, ekonomi, politik, maupun budaya untuk terus menerus memperbaiki kehidupannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dengan mempertimbangkan segala potensi yang ada di Desa Pogalan, serta serangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan serta kegiatan usaha

kecil dan menengah tersebut, maka dirasa penting untuk melakukan penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil Menengah (UKM), Studi Kasus di Sentra Industri Tepung Tapioka Desa Pogalan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan melalui data yang diperoleh penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan kualitatif yakni pendekatan dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. (Moleong, 2014).

Strategi penelitian ini menggunakan strategi penelitian Studi Kasus. Studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata (Yin, 2011). Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Pogalan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis menurut cara memperolehnya dan disesuaikan dengan sumber data yang dibutuhkan, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Penentuan sumber data selanjutnya akan menggunakan teknik *purposive* dan *snowball* untuk menentukan responden.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, observasi dilakukan dengan cara menggunakan observasi terstruktur atau terencana serta observasi partisipasi moderat. Wawancara akan dilakukan secara semi terstruktur, karena peneliti akan menyiapkan beberapa alternatif jawaban kepada responden, namun jika muncul jawaban yang berbeda dari responden, hal tersebut akan digunakan sebagai pembanding untuk jawaban yang telah disediakan dan akan dikembangkan untuk responden yang lain. Dan dokumentasi yang dicari oleh peneliti adalah berupa gambar atau foto dan catatan-

catatan lain yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian.

Teknis analisis data menggunakan koleksi data yakni mengumpulkan data yang telah ditemukan kemudian menginterpretasikan sesuai tema dan fokus penelitian yang diambil, reduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, penyajian data yakni dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kedua kategori, *flowchart*, atau sejenisnya dan penyimpulan data yakni menyimpulkan berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan menguji pada pokok permasalahan yang diteliti, kegiatan menarik kesimpulan merupakan jawaban-jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data yang telah terkumpul kemudian diuji keabsahan datanya menggunakan kriteria keabsahan data, yakni terdiri dari uji *credibility* yakni berfungsi untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan penemuan dan melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dipercaya, *transferability* yakni memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya., *dependability* yakni melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor independent dengan melakukan review terhadap semua jejak proses kegiatan penelitian dan *confirmability* yakni menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusuran dan pelacakan catatan/rekaman data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi dan simpulan hasil penelitian yang dilakukan auditor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan dengan pendekatan kualitatif selama di lapangan akan disajikan dalam bentuk deskriptif, sesuai dengan metode penelitian yang telah dijelaskan. Dengan melakukan penelitian deskriptif, maka peneliti harus memaparkan,

menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang dilaksanakan, yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Kemudian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, serta dilakukan oleh sumber data.

Pada penelitian ini bukan didasarkan sebagaimana apa yang telah dipikirkan, namun berdasarkan yang ada di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari Dinas Koperindag Kabupaten Trenggalek, Pemerintah Kecamatan Pogalan, Pemerintah Desa Pogalan, pengepul yang berjumlah 2 orang, pemilik UKM tepung tapioka yang berjumlah 5 orang, pekerja yang berjumlah 10 orang, dan penjual bahan baku.

1. Penyelenggaraan Usaha Kecil Menengah (UKM) tepung tapioka dalam pemberdayaan masyarakat
Dari penelitian yang telah dilakukan, dan hasil penelitian yang telah ditemukan, kegiatan penyelenggaraan usaha kecil menengah (UKM) tepung tapioka dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pogalan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek ini terdiri dari kegiatan mengikutsertakan masyarakat dalam pembuatan tepung tapioka, dimulai dari pengupasan singkong, penggilingan singkong, pembongkaran sari pati tepung tapioka, penjemuran, penggilingan tepung tapioka serta pengemasan tepung tapioka. Kegiatan pemberdayaan dalam bentuk lain yakni adanya penyuluhan dari dinas pemerintah, namun kegiatan penyuluhan ini memiliki jadwal yang tidak menentu.
2. Perkembangan usaha kecil menengah (UKM) tepung tapioka dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Pogalan
Dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan berkembangnya usaha kecil menengah (UKM) di kehidupan sosial masyarakat adalah adanya kemudahan akses pasar untuk menjangkau hasil produksi tepung tapioka. Kemudian adanya usaha

turun temurun yang menyebabkan usaha tepung tapioka bisa tetap ada. Kemudian kebutuhan dari pasar yang masih selalu ada yang menyebabkan masyarakat masih terus memproduksi tepung tapioka.

3. Dampak usaha kecil menengah (UKM) tepung tapioka bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat

Dapat diketahui bahwa dampak dari usaha kecil menengah (UKM) terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat yang terdiri dari kesejahteraan perekonomian, kesejahteraan kesehatan, serta kesejahteraan pendidikan. Masyarakat mampu meningkatkan daya serap tenaga kerja sehingga mampu menekan angka pengangguran. Masyarakat mampu menjadikan pemerataan perekonomian dari warga masyarakat yang berada di sekitarnya. Masyarakat mampu memperoleh pendapatan sebagai penunjang pendapatan dari suami atau keluarganya. Masyarakat mampu meningkatkan taraf perekonomian mereka.

Temuan Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini bukan didasarkan sebagaimana apa yang telah dipikirkan, namun berdasarkan yang ada di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Sehingga dalam penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa temuan penelitian yang di luar fokus penelitian namun masih ada kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat melalui usaha kecil menengah (UKM). Adapun temuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pemberdayaan masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang terdapat di usaha kecil menengah (UKM) yang berada di wilayah sentra industri tepung tapioka di Desa Pogalan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek ini selain pengikutsertaan masyarakat di dalam kegiatan pembuatan UKM tepung

tapioka, namun juga terdapat kegiatan penyuluhan dari Dinas Koperindag Kabupaten Trenggalek. Kegiatan penyuluhan tersebut merupakan agenda dari dinas Koperindag untuk membina masyarakat di kawasan industri tepung tapioka. namun kegiatan penyuluhan tersebut tidak selalu ada, jadwal yang diberikan oleh dinas sendiri tidak bisa dipastikan pelaksanaannya.

Selain dari dinas Koperindag, terdapat kegiatan pemberdayaan lain yang dilakukan untuk masyarakat oleh lembaga swadaya masyarakat seperti pusat kegiatan belajar masyarakat atau sanggar kegiatan belajar. Pusat kegiatan belajar masyarakat ini memberikan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan pengolahan tepung tapioka menjadi aneka makanan ringan. Kemudian dari sanggar kegiatan belajar juga mengadakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program keaksaran usaha mandiri. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari masyarakat. Sehingga masyarakat mampu memiliki keterampilan atau kompetensi di bidang lain bukan hanya sebagai pembuat tepung tapioka saja.

2. Pembelajaran dalam kegiatan pemberdayaan

Di dalam kegiatan UKM tepung tapioka, terdapat kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik oleh pemilik ke pekerja ataupun sesama pekerja UKM. Pembelajaran yang dilakukan ini dilakukan oleh pemilik ini dilakukan kepada pekerja, pemilik memberikan pembelajaran mengenai beberapa hal terkait pengolahan tepung tapioka. Sementara pembelajaran yang dilakukan oleh sesama pekerja yakni pembelajaran untuk masalah mereka. Terkadang masyarakat mencurahkan permasalahan mereka kepada sesama pekerja yang telah dianggap mereka seperti keluarga sendiri, dan yang telah mereka percayai.

Para pekerja juga membelajarkan orang lain untuk ikut serta dalam kegiatan pengolahan tepung tapioka, sehingga masyarakat sebagai pelaku yang otonom yakni masyarakat memilih sendiri untuk terlibat atau tidak dalam kegiatan yang ada di UKM tepung tapioka. Pembelajaran ini juga langsung dilakukan dunia kerja mereka secara langsung.

Pembahasan

Sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan dari penelitian ini, deskripsi mengenai pembahasan ini akan menguraikan tentang : penyelenggaraan sentra industri tepung tapioka dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat, faktor yang menyebabkan sentra industri tepung tapioka berkembang di kehidupan sosial masyarakat, serta dampak sentra industri tepung tapioka bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Pogalan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek.

1. Penyelenggaraan usaha kecil menengah (UKM) tepung tapioka dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Pogalan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek

Kegiatan yang terjadi di dalam sentra industri merupakan kegiatan ekonomi rakyat. Kegiatan ekonomi rakyat adalah suatu kegiatan yang berada pada jenis industri atau usaha kecil yang dikelola oleh masyarakat. Diketahui bahwa usaha kecil dan menengah memiliki kontribusi yang cukup besar untuk menjangkau masyarakat agar terlepas dari pengangguran. Usaha kecil dan menengah memiliki daya serap yang tinggi terhadap tenaga kerja. Banyaknya jumlah orang yang bekerja dalam usaha kecil menengah memperlihatkan betapa pentingnya peranan suatu usaha kecil dapat membantu memecahkan masalah pengangguran dan pemerataan distribusi perekonomian. Selain hal tersebut, penyerapan tenaga kerja dalam suatu usaha kecil menengah juga berarti mampu memberdayakan masyarakat. Dengan memberdayakan masyarakat maka akan

meningkatkan perekonomian masyarakat tersebut. Sehingga tenaga kerja yang terserap dalam usaha kecil menengah akan membantu proses pembangunan nasional dalam hal pembangunan perekonomian.

Pemberdayaan masyarakat di wilayah UKM tepung tapioka dapat diketahui dengan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan yang ada di dalam pembuatan tepung tapioka. Dengan masyarakat ikut serta dalam kegiatan tersebut, masyarakat mampu meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah, meningkatkan kesempatan untuk memperoleh akses, meningkatkan tindakan dalam menghadapi hambatan baik tingkat rumah tangga, dan masyarakat, serta meningkatkan tindakan bersama dengan orang lain untuk mengatasi hambatan-hambatan.

Kesadaran dan keinginan masyarakat untuk berubah dapat diketahui dengan kepedulian masyarakat untuk mengurus perijinan usaha yang telah dilaksanakan, dengan mengurus perijinan usaha masyarakat memiliki keinginan untuk merubah usahanya agar menjadi lebih berkembang. Peningkatan ini juga terjadi pada pekerja, kesadaran dan keinginan berubah ini tercermin pada kepemilikan pekerjaan dari masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pembuatan tepung tapioka. sehingga hal tersebut mampu membuat masyarakat berubah menjadi masyarakat yang berkembang. Masyarakat terserap kedalam pembuatan tepung tapioka, sehingga di wilayah UKM tepung tapioka menjadi penyerapan tenaga kerja dan mampu menekan angka pengangguran serta mampu meningkatkan taraf perekonomian dari masyarakat di wilayah UKM tepung tapioka.

Dalam penyelenggaraan UKM tepung tapioka ini terdapat pertumbuhan ekonomi yang berada didalamnya. Penyelenggaraan usaha kecil menengah (UKM) tepung tapioka di Desa

Pogalan ini telah membuat perubahan bagi masyarakat di Desa Pogalan. Masyarakat yang awal mulanya bekerja sebagai petani di pegunungan, kini telah menjadi masyarakat yang mengelola bahan baku menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual. Masyarakat yang dahulu hanya memanfaatkan lahan sebagai tempat bercocok tanam dan mendapatkan hasil dari bercocok tanam, telah berubah dengan mengolah hasil bercocok tanam menjadi barang produksi. Produksi tepung tapioka ini dapat dihasilkan dengan mengolah singkong sebagai bahan utama untuk menjadi tepung tapioka. Pada akhirnya masyarakat lebih memilih untuk memproduksi tepung tapioka ini dikarenakan memiliki nilai jual yang selalu ada dan memproduksi tepung tapioka ini lebih dianggap masyarakat memiliki penghasilan lebih menentu daripada bercocok tanam. Sesuai data yang didapatkan bahwa perubahan masyarakat dari bercocok tanam kemudian membuat tepung tapioka ini terjadi pada kurun waktu tahun 1970an.

Hal tersebut sama dengan teori yang diungkapkan oleh Adam Smith (Kuncoro, 2003) yang membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi 5 tahap yang berurutan, yaitu dimulai dari masa perburuan, masa beternak, masa bercocok tanam, perdagangan dan terakhir adalah tahap perindustrian. Teori ini menjelaskan, masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis. Dalam hal ini Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu *input* bagi proses produksi. Dalam pembangunan ekonomi, modal memegang peranan yang penting. Teori ini menjelaskan, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Modal tersebut diperoleh dari tabungan yang dilakukan masyarakat. Dengan mengakumulasi modal yang dihasilkan dari tabungan, maka pelaku

ekonomi dapat menginvestasikannya ke sektor riil, dalam upaya untuk meningkatkan penerimaannya.

Masyarakat juga menjadi input dalam proses produksi, karena masyarakat disana menjadi pekerja dalam kegiatan pembuatan tepung tapioka. Masyarakat telah bergabung dan ikut serta menjadi bagian dari UKM tepung tapioka. Dalam hal ini mereka dilibatkan secara penuh dalam pembuatan tepung tapioka. Masyarakat telah menjadi subyek dari perubahan mereka sendiri dengan ikut serta di UKM tepung tapioka. Masyarakat bergerak dari masyarakat yang dulu menjadi masyarakat agraris, sekarang bergerak menjadi masyarakat industri. Kemudian masyarakat pemegang modal juga telah mengambil peranannya sebagai pengepul di daerah UKM tepung tapioka. Mereka menjadi penentu cepat atau lambatnya hasil produksi akan disalurkan ke konsumen, pengepul juga menjadi penentu harga barang produksi. Dalam menentukan pemasukannya para pemegang modal yang besar ini lebih mampu menghidupkan UKM yang dimiliki dan lebih bisa mengatur UKM yang masih menjadi industri rumah tangga untuk memasok ke tempat mereka.

2. Faktor yang menyebabkan usaha kecil menengah (UKM) tepung tapioka berkembang di kehidupan sosial masyarakat Desa Pogalan

Kehidupan masyarakat sebelum adanya sentra industri tepung tapioka ini mayoritas menjadi petani serta buruh tani dan kegiatan lainnya. Tumbuhnya UKM tepung tapioka di Desa Pogalan ini berawal dari salah satu masyarakat yang mengolah singkong menjadi tepung tapioka untuk mendapatkan nilai tambah ekonomi. Dengan berkembangnya UKM tepung tapioka ini mengakibatkan Desa Pogalan menjadi kawasan sentra industri tepung tapioka.

Tumbuhnya UKM di kehidupan sosial masyarakat ini mampu merubah kehidupan masyarakat dalam mengolah tepung tapioka. Kini kehadiran UKM dapat merubah aspek pada kehidupan masyarakat terutama pada bidang perekonomian, sehingga dapat dikatakan bahwa UKM tepung tapioka merupakan kegiatan perekonomian rakyat yang terdapat di Desa Pogalan.

Teori yang diungkapkan oleh Adam Smith (Kuncoro, 2003) yang membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi 5 tahap yang berurutan, yaitu dimulai dari masa perburuan, masa beternak, masa bercocok tanam, perdagangan dan terakhir adalah tahap perindustrian. Teori ini menjelaskan, masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis. Dalam hal ini Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu *input* bagi proses produksi. Dalam pembangunan ekonomi, modal memegang peranan yang penting. Teori ini menjelaskan, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Modal tersebut diperoleh dari tabungan yang dilakukan masyarakat. Dengan mengakumulasi modal yang dihasilkan dari tabungan, maka pelaku ekonomi dapat menginvestasikannya ke sektor riil, dalam upaya untuk meningkatkan penerimanya.

Perkembangan kegiatan UKM tepung tapioka terlihat dalam proses pembuatan tepung tapioka. Proses kegiatan yang berada di UKM tepung tapioka merupakan proses yang panjang. Dahulu masyarakat menggunakan tangan untuk menyaring sari tepung tapioka, namun pada saat ini masyarakat sudah menggunakan mesin yang mereka modifikasi sendiri untuk menyaring sari tepung tapioka. Meskipun dalam proses

penyaringan sari tepung tapioka tersebut menggunakan mesin, namun masyarakat masih dapat dilibatkan dalam kegiatan yang lain, karena perubahan proses pembuatan hanya terjadi pada bagian penyaringan sari tepung tapioka saja. Masyarakat menjadi lebih berkembang karena telah mampu memadukan alat untuk menunjang kegiatan produksi, masyarakat mengerti cara menjalankan mesin, cara memadukan mesin serta cara memperbaiki mesin itu sendiri. Masyarakat sekarang telah berubah dari masyarakat yang modern. Namun disisi lain masyarakat masih merupakan masyarakat yang kolot. Dapat dikatakan masyarakat kolot, karena masyarakat sulit menerima cara pengolahan bahan baku menjadi tepung lain yang memiliki nilai jual dan kegunaan yang lebih banyak. Masyarakat telah diberikan penyuluhan bahwa pengolahan singkong menjadi tepung tapioka akan dirubah menjadi pengolahan singkong menjadi tepung *cassava*, namun masyarakat menolak hal tersebut. Hal tersebut dikarenakan masyarakat sudah mempunyai pasar sendiri dalam penjualan hasil produknya yang berbentuk tepung tapioka. Hal lain adalah permintaan kebutuhan dari tepung tapioka yang masih tetap ada, membuat masyarakat enggan untuk beralih kepada pengolahan tepung *cassava*. Dari permintaan produsen untuk pasokan tepung tapioka, menjadikan masyarakat tergantung dari permintaan produsen. Produsen yang merupakan pabrik dan toko-toko besar lainnya mengatur jumlah permintaan yang mereka inginkan. Sehingga masyarakat UKM tepung tapioka ini tergantung dari permintaan pasar. Hal ini menyebabkan masyarakat menjadi tetap memproduksi tepung tapioka.

Dalam hal ini pemilik modal menjadi faktor yang utama dalam perkembangan UKM

tepung tapioka. Pemilik modal mampu mengatur harga dari komoditas kecil yang terdapat dalam wilayah sentra industri. Penentuan harga jual produksi ini menjadikan komoditas kecil di UKM tepung tapioka mayoritas menjual hasil produksi mereka ke pengepul. Pemilik modal ini juga lebih mudah untuk mengakses jalinan kemitraan untuk menjual hasil produksi tepung tapioka.

3. Dampak usaha kecil menengah (UKM) tepung tapioka bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Pogalan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek

Sentra industri yang telah ada sejak lama, pastilah memberikan dampak bagi kehidupan masyarakatnya baik dari segi sosial maupun ekonomi. Kegiatan di dalam UKM tepung tapioka merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang mengikutsertakan masyarakat sebagai pelaku perekonomian di dalamnya. Dampak keberadaan UKM tepung tapioka yang terdapat dalam kehidupan masyarakat ini mampu memberdayakan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan UKM. Dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Pogalan, masyarakat mendapatkan perubahan dalam kehidupan sosial ekonominya. Secara sosial masyarakat lebih mengenal masyarakat lain karena intensitas bertemu yang tinggi. Masyarakat mampu mengenali karakter dari orang lain. Sehingga masyarakat bisa lebih meningkatkan solidaritas dan kerukunan dalam berkehidupan bermasyarakat. Begitupula para pemilik UKM, mereka hampir tidak pernah menemui konflik antar pembuat tepung tapioka. Hal tersebut dikarenakan para pemilik UKM yang tidak kebingungan lagi dalam menjual tepung tapioka. Terdapat pengepul yang siap menampung bahkan terkadang juga meminta hasil produksi

untuk dijual kepadanya. Persaingan antar pengepul juga tidak terlalu signifikan. Para pengepul tidak pernah saling membunuh dari usaha pesaingnya. Persaingan usaha hanya terlihat pada selisih pembelian tepung tapioka dari UKM lain.

Penyerapan tenaga kerja untuk terlibat di dalam kegiatan pembuatan tepung tapioka mampu menekan angka pengangguran yang ada di wilayah sentra industri. Penyerapan tenaga kerja ini mampu merubah kehidupan sosial masyarakat di Desa Pogalan menjadi lebih sejahtera. Karena selain mampu menyerap tenaga kerja, keberadaan UKM-UKM yang ada di wilayah masyarakat mampu menjadikan masyarakat memiliki ekonomi yang setara. Pemerataan ekonomi tersebutlah yang menjadikan salah satu indikator bahwa masyarakat menjadi lebih sejahtera. Indikator kesejahteraan masyarakat terdiri dari kesejahteraan sosial, kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan kesehatan dan kesejahteraan pendidikan. Dengan meningkatkan kesejahteraan sosial dan kesejahteraan ekonomi dari masyarakat Desa Pogalan ini maka secara otomatis juga akan mengangkat atau menaikkan derajat kesejahteraan kesehatan dan kesejahteraan pendidikan baik bagi kehidupan mereka sendiri maupun kehidupan masyarakat disekitarnya.

Secara sosial masyarakat juga menjadi pelaksana dalam pembangunan kehidupannya. Karena kegiatan pemberdayaan juga termasuk kegiatan pembangunan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat umumnya dirancang dan dilaksanakan secara komprehensif. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dianggap bersifat komprehensif jika menampilkan lima karakteristik, yaitu berbasis lokal, berorientasi

pada peningkatan kesejahteraan, berbasis kemitraan, holistik, dan berkelanjutan. Masyarakat memanfaatkan adanya sumber daya yang dapat diolah menjadi sesuatu yang baru yang mampu menambah penghasilan guna meningkatkan perekonomian. Dengan upaya untuk meningkatkan perekonomian itulah masyarakat mulai mengolah singkong untuk dijadikan tepung tapioka yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Dengan melakukan kegiatan untuk menambah perekonomian tersebut masyarakat juga akan menumbuhkan pembangunan masyarakat.

Keberadaan UKM tepung tapioka ini memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat. Masyarakat memiliki kehidupan yang meningkat sehingga meningkatkan pula kesejahteraan kehidupan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat ini dapat dilihat dari meningkatnya perekonomian masyarakat, meningkatnya kesehatan masyarakat, serta meningkatnya pendidikan dari masyarakat. Selain hal itu masyarakat juga memiliki jalinan relasi kemitraan yang menjadi lebih luas dikarenakan akses penjualan tepung tapioka. Sehingga hal ini akan terus mempengaruhi keberlanjutan kegiatan di UKM tepung tapioka.

UKM tepung tapioka berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dari keterlibatan masyarakat di dalam kegiatan UKM, masyarakat mampu mendapatkan hasil dan pendapatan untuk dirinya sendiri bahkan sampai memberikan hasil dan pendapatan bagi orang lain yang dilakukan oleh para pemilik UKM.

Kegiatan dalam UKM tepung tapioka juga mampu meningkatkan produktivitas masyarakat. Hal tersebut dapat terlihat dari

keterlibatan masyarakat di dalam UKM yang rata-rata 6 jam dalam sehari. Selain hal tersebut masyarakat juga lebih produktif dengan merawat hewan ternak sebagai pekerjaan sampingan mereka. Tingkat kehidupan masyarakat juga lebih berkembang dari yang dulu hidup sebagai petani, namun sekarang masyarakat hidup sebagai masyarakat yang berada di dalam lingkungan produksi tepung tapioka. Kehidupan perekonomian didongkrak dari kegiatan industri tepung tapioka yang selalu berjalan untuk memenuhi kebutuhan pasokan tepung tapioka dari pasar. Kontribusi dari adanya UKM tepung tapioka memiliki kontribusi yang cukup besar untuk menjangkau masyarakat agar terlepas dari pengangguran. Usaha kecil dan menengah memiliki peranan yang cukup besar dari sisi jumlah unit usaha dan daya serap tenaga kerja. Banyaknya jumlah orang yang bekerja dalam usaha kecil menengah memperlihatkan betapa pentingnya peranan suatu usaha kecil dapat membantu memecahkan masalah pengangguran dan pemerataan distribusi perekonomian.

Adanya kegiatan pembuatan tepung tapioka di dalam UKM tersebut menjadikan masyarakat mampu untuk membelajarkan tetangganya untuk membuat UKM yang sama. Sehingga masyarakat selain mampu memberdayakan dirinya sendiri, masyarakat juga mampu memberdayakan orang lain melalui pendidikan atau pembelajaran untuk membuat UKM yang sama. Menurut Freire, dalam Theresia 2014 Pemberdayaan dalam bidang pendidikan atau pembelajaran, merupakan proses “penyadaran” baik penyadaran tentang keberadaannya, masalah-masalah yang dihadapi, kebutuhan untuk memecahkan masalah, peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan, serta penyadaran tentang pilihan-pilihan yang terbaik untuk diri sendiri dan masyarakatnya.

Masyarakat di Desa Pogalan telah mampu menyadarkan dirinya sendiri yang berada dalam lingkungan UKM tepung tapioka. Masyarakat menyadari bahwa mereka memiliki kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan di UKM tepung tapioka. Masyarakat juga telah menyadari bahwa ada masalah dari dampak pembuatan tepung tapioka yakni berupa air limbah. Namun hanya pemilik UKM yang berusaha mengatasi hal tersebut. Para pemilik UKM bergotong royong untuk menyewa lahan guna menampung air limbah dari tempat produksinya. Untuk para pekerja masih belum peduli dengan air limbah dari tempat mereka bekerja, mereka tidak mau tahu dengan air limbah yang dihasilkan, mereka hanya mepedulikan apa yang mereka kerjakan. Padahal seharusnya mereka harus juga peduli dengan lingkungan mereka, karena dampak dari air limbah tersebut juga akan mengganggu lingkungan kerja mereka.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui usaha kecil dan menengah (UKM) di sentra industri tepung tapioka Desa Pogalan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penyelenggaraan sentra industri tepung tapioka dapat memberdayakan masyarakat. Hal tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat terlibat di dalam kegiatan yang berada di dalam setiap UKM yang berada di sentra industri tepung tapioka. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yakni mengikursertakan masyarakat menjadi pekerja dalam pengupasan singkong, penggilingan singkong, penjemuran, penggilingan tepung, pengemasan serta pemasaran tepung tapioka. Kegiatan pemberdayaan lain yakni dalam bentuk pemberian penyuluhan dari dinas pemerintahan

yang menangani industri yakni Dinas Koperindag.

2. Faktor yang menyebabkan sentra industri tepung tapioka ini dapat berkembang dalam keidupan sosial masyarakat adalah adanya kemudahan akses pasar untuk menajaul hasil produksi tepung tapioka. Kemudian adanya usaha turun temurun yang menyebabkan usaha tepung tapioka bisa tetap ada. Kemudian kebutuhan dari pasar yang masih selalu ada yang menyebabkan masyarakat masih terus memproduksi tepung tapioka.
3. Dampak dari sentra industri tepung tapioka bagi kehidupan sosial yakni peningkatan kesejahteraan masyarakat yang terdiri dari kesejahteraan perekonomian, kesejahteraan kesehatan, serta kesejahteraan pendidikan. Masyarakat mampu meningkatkan daya serap tenaga kerja sehingga mampu menekan angka pengangguran. Masyarakat mampu menjadikan pemerataan perekonomian dari warga masyarakat yang berada di sekitarnya. Masyarakat mampu memperoleh pendapatan sebagai penunjang pendapatan dari suami atau keluarganya. Masyarakat mampu meningkatkan taraf perekonomian mereka.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari peneliti terhadap penelitian yang sudah dilakukan adalah :

1. Kegiatan pemberdayaan masyarakat akan lebih baik lagi jika tidak hanya mengikurtsertakan masyarakat sebagai pekerja. Namun lebih memberikan kegiatan perekonomian yang mampu membuat masyarakat menjadi lebih kreatif, inovatif, serta mandiri.
2. Perkembangan usaha kecil menengah (UKM) tepung tapioka yang lebih baik jika diimbangi dengan legalitas dari usaha yang dijalankan.
3. Masyarakat akan lebih baik jika mampu memanfaatkan tepung tapioka untuk dijadikan

produk yang lain, sehingga dampak dari adanya UKM tepung tapioka tersebut mampu menjadikan masyarakat lebih produktif dengan kegiatan yang beragam.

Saran lain yang mampu diberikan peneliti yakni di dalam lokasi sentra industri tepung tapioka akan lebih baik jika terdapat koperasi koperasi untuk para warga masyarakat yang terlibat dalam kegiatan UKM baik pemilik maupun pekerja juga diperlukan, selain mampu merekatkan solidaritas antar warga, koperasi ini mampu menjadi wadah untuk bersama-sama mengatasi masalah yang ada serta mampu mengembangkan UKM-UKM yang ada di sentra industri tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2014. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019: Buku I Agenda Pembangunan Nasional*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional
- Badan Pusat Statistik. 2015. Persentase Penduduk Miskin Maret 2015 Mencapai 11,22 Persen. Bps.go.id. 15 September. (On line <http://bps.go.id/brs/view/1158> diakses tanggal 12 Desember 2015 pukul 08.06)
- Indriani, Mei. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi tentang Sistem Magang dan Pelatihan di Koperasi INTAKO Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya. PLS FIP Universitas Negeri Surabaya
- Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Karya Bersama FE Ubaya & Forda UKM Jatim. 2007. *Kewirausahaan UKM: Pemikiran & Pengalaman*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Kutut, Suwondo. 2002. *Perubahan Pola Pemerintahan Dan Kepemimpinan Lokal*. Salatiga: Forsa Pustaka.
- Laily, Nur & Budiyono Pristyadi. 2013. *Teori Ekonomi*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Laksono, Hani. *Rural Urban Linkage*. (on line <https://www.google.com/url?sa=t&rc=t&ct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&u=act=8&ved=0ahUKEwiR96mvlZ3KAhVEI44KHbT9CSAQFggcMAA&url=http%3A%2F%2Fpmbpasca.ipb.ac.id%2Fid%2Fregisterform%2Farsip%2F15011141%2Fsinopsis.pdf&usg=AFQjCNFbdk57HAMN8cTeKcb9NC420PHAIg&sig2=jnfNyp9spZLTNdPKj2c8WQ> diakses tanggal 10-1-2016, 23.39 WIB). Jakarta.
- M. Padangaran, Ayub. 2011. *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat: Konsep Teori & Aplikasi*. Kendari: Unhalu Press
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakaya
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ningsih, Athi' Fidayati. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Kampung Wisata Jambangan (Studi fenomenologi Peran Pendidikan Luar Sekolah di Kelurahan Jambangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya. PLS FIP Universitas Negeri Surabaya
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 72 Tahun 2013 Tentang Pedoman Umum Program Trengginas Galang Ekonomi Kabupaten Trenggalek
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2005-2025
- Prawirokusumo, Soeharto. 2001. *Ekonomi Rakyat (Konsep, Kebijakan dan Strategi)*. Yogyakarta: BPFE
- Prawirokusumo, Soeharto. 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE

- Profil Desa Pogalan Tahun 2014 Potensi dan Tingkat Perkembangan Desa *Sejarah perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung, serta Asas.* Bandung: Falah Production
- Profil Potensi dan Produk Unggulan Jawa Timur Kabupaten Trenggalek. 2013
- Rahma, Anna Noer. 2015. *Penerapan Prinsip – Prinsip Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi) dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Kue Rungkut Lor II RT 4 RW 5 Kelurahan Kalirungkut Surabaya.* Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya. PLS FIP Universitas Negeri Surabaya.
- Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2011 – 2031
- Rosyidi, Suherman. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro.* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Santos, Theotonio Dos. 2009. *The Structure of Dependence: The American Economic Review, Vol. 60, No. 2, Papers and Proceedings of the Eighty-second Annual Meeting of the American Economic Association (May, 1970), pp. 231-236.* (On line https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiYwO7LIKHKAhUDRhQKHUXkDu0QFggcMAA&url=http%3A%2F%2Fisites.harvard.edu%2Ffs%2Fdocs%2Ficb.topic925740.files%2FWeek%25202%2FDos%2520Santos_Structure.pdf&usg=AFQjCNG9p5eFoJBESCvIGB99dpXl_Q6XZQ&sig2=hoxmty1DJXrv5NQYUeJL0g diakses pada tanggal 11-1-2016 pukul 20.24)
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Soetomo. 2009. *Pembangunan Masyarakat: Wacana & Praktik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sofia, Hanni. 2014. *Trenggalek Jadi Pusat Produksi Tapioka.* Dalam *Antaranews.com*. 23 Januari (On line <http://m.antaranews.com/berita/415542/trenggalek-jadi-pusat-produksi-tapioka> Diakses tanggal 15-12-2015 pukul 20.12)
- Sudjana S., H. Djuju, Pro., SPd., M.Ed., PhD. 2004. *Pendidikan Nonformal: Wawasan.*
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta
- Suhanadji. 2012. *Sosiologi Antropologi dalam Perspektif Pendidikan.* Surabaya : Unesa University Press
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial.* Bandung: Refika Aditama
- Suharto, Edi. 2012. *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah & Kebijakan Sosial.* Bandung: Alfabeta
- Sukidjo. 2004. Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 2 (1) : hal 8-21. (On line <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjXp8Cwq6HKAhWXXRoKHXIeCKYQFggpMAI&url=http%3A%2F%2Fdownload.portalgaruda.org%2Farticle.php%3Farticle%3D6804%26val%3D444&usg=AFQjCNF6g-cHrlWSYIGO5ROtmLcu6nhPA&sig2=kBKy5rj5tdIVZCCg63V0NQ> diakses pada tanggal 11 Januari 2016 pukul 13.42)
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suprayanto. 2013. *Kewirausahaan: Konsep & Realita Pada Usaha Kecil.* Bandung: Alfabeta
- Suryadi, Ace. 2009. *Menuju Masyarakat Pembelajar: Konsep, Kebijakan dan Implementasi Pendidikan Non Formal.* Bandung: Widya Aksara Press
- Sutarso. 2005. *Praktek Pekerjaan Sosial Dalam Pembangunan Masyarakat.* Jakarta: BALATBANGSOS DEPSOS RI
- Syamsi, Ibnu. 2010. *Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Pemberdaya Dalam Masyarakat.* *Jurnal Dikus.* Vol.14(2): hal. 59-68. (On line <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q>

[=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiZ2bDaqaHKAhUBvBoKHZDWDnsQFggrMAM&url=http%3A%2F%2Fcore.ac.uk%2Fdownload%2Fpdf%2F11062344.pdf&usg=AFQjCNFmix2SISWZ5wRo19ZwF9jEUikgKA&sig2=ZM MG_ymGkjdF6Gzvg4d7tw diakses tanggal 11-1-1026 pukul 21.12 \)](http://www.core.ac.uk/download/pdf/11062344)

Theresia, Aprilia, dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Yin, Robert K. 2011. *Studi Kasus: Desain & Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Zubaedi. 2014. *Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

